# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada serta tujuan dari penelitian, sehingga dari data yang dikumpulkan dapat dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan, untuk itu diperlukan metode penelitian yang tepat dan akurat.

### 3.1.1 Definisi Metodologi Penelitian

Definisi Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:3), adalah :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam populasi dan sampel berupa angka.

Definisi metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2014:13), adalah:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka.

Dalam melaksanakan penelitian perlu ditentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan sebuah data yang mempunyai nilai, ukuran yang berbeda.

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2014:60), adalah :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan olehpeneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Untuk variabel yang akan dikaji adalah Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal. Dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel Independen adalah :

   > "Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)".

   Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah Dana Bagi Hasil ($X_1$) dan Pendapatan Asli Daerah ($X_2$).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Menurut (Sugiyono, 2014:39) Variabel Dependen adalah :

   > "Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, krirteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

> terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan objek penelitian yaitu pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah.

Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat.

Data kuantitatif menurut Tanjung dan Devi (2013:76) adalah :

"Data dalam angka dan lambang matematik atau dengan kata lain dapat diukur dengan skala numerik".

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2013:92) adalah :

> "Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif".

Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal,ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya (Jonathan, 2012:71).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu

penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Dana Bagi Hasil ($X_{1)}$) | Definsi Dana Bagi Hasil (DBH) menurut Baldric Siregar (2015:144), adalah :<br><br>"Dana bagi hasil merupakan hak daerah atas pengelolaan sumber-sumber penerimaan negara yang dihasilkan dari masing-masing daerah, yang besarnya ditentukan atas daerah penghasil yang didasarkan atas ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Secara teoritis, dana bagi hasil merupakan pendapatan daerah yang berpotensi apabila dialokasikan untuk anggaran belanja modal". | Menurut Pipin Syarifin dan Dedah Jubaedah (2010:108), yaitu :<br>a. Pajak<br>b. Bagi hasil bukan pajak | Rasio |
| Pendapatan Asli Daerah ($X_{2)}$) | Definisi Pendapatan Asli Daerah menurut Baldric Siregar (2015:31), adalah:<br>"Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah." | Menurut Baldric Siregar (2015:132) indikator pendapatan asli daerah yaitu :<br>a. Pajak Daerah<br>b. Retribusi Daerah<br>c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah<br>d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | Rasio |
| Belanja Modal (Y) | Definisi Belanja Modal menurut Moh. Mahsun dkk (2013:99), adalah :<br><br>"Belanja untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (duabelas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya". | Indikator Belanja Modal menurut Baldric Siregar, (2015:167), yaitu :<br><br>a. Belanja Modal Tanah<br>b. Belanja Modal Peralatan dan Mesin<br>c. Belanja Modal Gedung dan Bangunan<br>d. Belanja Modal Irigasi, Jalan dan Jaringan<br>e. Belanja Modal Fisik Lainnya | Rasio |

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:172) sumber data adalah :

"Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Definisi data sekunder menurut Sugiyono (2014:137), adalah :

> "Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian".

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung dari data primer, yang diperoleh dari studi kepustakaan buku ilmiah, dokumen perusahaan, dan internet sebagai landasan teori guna membahas permasalahan yang sedang diteliti.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Definisi teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:224), adalah:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data secara langsung pada instansi yang menjadi objek dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian lapangan menurut Sugiyono (2014:231-240) sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

b. Wawancara

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, toko buku dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3.4 Populasi, Sampel dan Waktu Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Definisi populasi menurut (Sugiyono, 2014:215) adalah :

> "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Brerdasarkan pengertian populasi diatas, maka penulis menentukan populasi dalam penelitian adalah Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah selama 5 tahun pada 6 Kabupaten dan Kota yaitu 30 Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Provinsi Jawa Barat 2011-2015.

### 3.4.2 Sampel

Definisi sampel menurut (Sugiyono, 2014:215) adalah :

> "Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid disekolah tertentu dan sebagainya."

Pada penelitian ini penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability* sampling.

Definisi *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014:125) adalah:

> "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh.

Definisi sampling jenuh menurut Sugiyono (2014:126) adalah:

> "Sampling jenuh adalah teknik teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau

penelitian yang ingin membuat genelaisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel"

Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil semua anggota populasi yaitu 30 Laporan realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015 untuk dijadikan sampel.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian pada Provinsi Jawa Barat. Dengan pengambilan data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. PPH. Mustofa No.43,Cibeunying Kaler, Neglasari, Kota Bandug.

#### 3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2017 sampai dengan Juni 2017, dengan keterangan pada tabel 1.1 :

**Tabel 3.2**
**Waktu Penelitian**

| No | Deskripsi Kegiatan | 2017 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Pra Survei :** | Jan | Feb | Mar | Aprl | Mei | Juni | Juli | ags |
| 1 | a. Persiapan Judul | | | | | | | | |
| | b. Perisiapan Teori | | | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul | | | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | | | | | | | | |
| 2 | **Usulan penelitian :** | | | | | | | | |
| | a. Penulisan UP | | | | | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | | | | | | |
| | c. Sidang UP | | | | | | | | |
| | d. Revisi UP | | | | | | | | |
| 3 | **Pengumpulan Data** | | | | | | | | |
| 4 | **Pengolahan Data** | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | **Penyusunan Skripsi** | | | | | | | | |
| | a. Bimbingan Skripsi | | | | | | | | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | | |
| | c. Revisi Skripsi | | | | | | | | |
| | d. Pengumpulan draf skripsi | | | | | | | | |

### 3.5 Metode Pengujian Data

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau kah tidak.

Menurut V. Wiratna (2015:120) menyatakan bahwa:

> "Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi".

Definisi uji normalitas Menurut Ghozali ( 2013:160 ), adalah :

> " Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi

tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, adalah :

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji normalitas data menggunakan statistik SPSS Kolmograv Smirnov dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1.Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**3.5.2 Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Menurut V. Wiratna (2015:226) uji heterokedastisitas adalah :

> "Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas".

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas adalah :

> "Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

Menurut Ghozali (2013:91) uji multikolinieritas adalah :

> "Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi".

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $X_1$ terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2012: 432).

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
b. Jumlah data ditambah lagi;
c. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
d. Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau regresi *tolerance.*

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) mentakan bahwa :

> "Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji *Durbin-Waston* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_O$: Tidak ada autokorelasi (r = 0)

$H_A$: Ada autokorelasi (r ≠ 0)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *durbin watson* sebesar < 1 dan > 3.

### 3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan analisis verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

1. **Analisis Deskriptif atau Kualitatif**

Menurut Sugiyono (2014:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Perputaran Dana Bagi Hasil, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal.

**2. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2014:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal pada Provinsi Jawa Barat. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2013:277) sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal.

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2$$

*Sumber: Sugiyono (2014:192)*

Keterangan :

Y = Laba

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)

β1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

β2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum

**2. Analisis Korelasi *Pearson***

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen. Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

*Sumber: Sugiyono (2014:184)*

**3. Analisis Korelasi Linear Berganda**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah dengan Belanja Modal. Menurut Husein Umar (2011:233) kuat atau tidaknya antara variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai 0 ≤ R ≤ 1 dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

**4. Analisis Koefisien Determinasi**

Besarnya pengaruh Dana Bagi Hasil (X1) dan Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap Belanja Modal (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

*Sumber : Amos Neolaka (2014:131)*

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X.

r2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya."

Rancangan pada pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Dana Bagi Hasil (DBH) sebagai $X_1$ dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai $X_2$ terhadap variabel dependen (Y) yaitu Belanja Modal, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Hipotesis

H01 ; $\rho = 0$, Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H11 ; $\rho \neq 0$, Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H02 ; $\rho = 0$, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H12 ; $\rho \neq 0$, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

b. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan t-tabel H0 ditolak apabila t-hitung< t-tabel ($\alpha = 0,05$). Kriteria penarikan pengujian jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika thitung ≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya
2. Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.




**Gambar 3.1**
**Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**
***Sumber : Sugiyono (2013:226)***

1. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, perputaran total aktiva dan modal kerja secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) laba. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut).Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).